

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS STAD
UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**MISTIN KUSUMA HASTUTI
Sowiyah
Darsono**



**MAGISTER KEGURUAN GURU SD (MKGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS STAD UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

**MISTIN KUSUMA HASTUTI*)
SOWIYAH**)
DARSONO**)**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk berupa buku ajar IPS berbasis STAD, menganalisis kemenarikan dan kemanfaatan bahan ajar berbasis STAD, serta menganalisis efektivitas penggunaan buku ajar. Pendekatan penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran *analysis, design, development, implementation, dan evaluation (ADDIE)*. Produk akhir penelitian ini berupa buku ajar yang telah dievaluasi oleh ahli materi, ahli desain, serta uji terbatas. Penelitian pengembangan ini menghasilkan (1) buku ajar berbasis STAD dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need assesment*) siswa dan dapat digunakan pada pembelajaran IPS di SD, (2) buku ajar yang menarik bagi siswa dilihat dari respon siswa yang positif, dan (3) buku ajar yang bermanfaat untuk pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa atau peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM.

Kata Kunci : buku ajar, hasil belajar, model STAD.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

DEVELOPMENT BOOK SOCIAL STUDIES BASED STAD FOR STUDENT CLASS IV PRIMARY

By

**MISTIN KUSUMA HASTUTI*)
SOWIYAH**)
DARSONO**)**

This research aims to produce a product of a social studies lesson book based on the STAD, analyze kemenarikan and worthwhile teaching book based on the STAD, and analyzing the effectiveness of the use of learning materials. This research approach is the Research and Development using learning development design analysis, design, development, implementation, and evaluation (ADDIE). The final product of this research in the form of teaching materials that have been divevaluasi by experts in the matter, expert design and limited test. This development research produces (1) teaching book based on the STAD developed based on the results of a needs analysis (need assessing) students and can be used in social studies lessons at SD, (2) lesson book that interesting for the students viewed from the positive student response and (3) teaching book that are useful for teaching seen from the increase in student or an increase in the number of students who completed KKM.

Keywords: teaching book, learning outcomes, STAD model

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan kurikulum pendidikan hampir di setiap periode yang dilakukan pemangku kepentingan (*stake holder*). Pengembangan dan implementasi kurikulum dianggap mampu membawa perubahan yang besar bagi guru dengan cara memperbaiki pola pikir (*mindset*) guru-guru di sekolah. Pendekatan pembelajaran yang selama ini berkembang selalu berpusat pada guru (*teacher centere*) dan terlalu didominasi oleh guru sehingga proses pembelajaran cenderung monoton di kelas diharapkan dapat berubah menjadi berpusat pada siswa. Guru dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebab guru merupakan figur inti dalam dunia pendidikan. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter lingkungan dan juga siswa, agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Buku ajar dapat mempermudah guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran. Semakin lengkap buku ajar yang dikumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Trianto, 2013;180).

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu menghasilkan *output* yang maksimal. Menurut Solihatin & Raharjo (2008:15) pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPS di SDN 3 Tempuran masih belum berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada pembelajaran IPS peran guru masih sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru

diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Sehingga siswa menikmati pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memilih buku ajar serta model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Ketersediaan buku ajar di SDN 3 Tempuran saat ini masih kurang dan belum merata pada setiap mata pelajaran, terlihat mata pelajaran IPS, menurut informasi yang peneliti terima dari guru dan siswa bahwa pembelajaran IPS masih melaksanakan proses pembelajaran dengan model konvensional dan kurang bervariasi. Dikembangkannya buku ajar IPS diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas IV dan guru mata pelajaran IPS, diperoleh saran dan masukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran lebih aktif dan bermakna bagi siswa dibutuhkan buku ajar yang menarik dan mudah dipahami. Buku ajar yang dapat mempermudah pemahaman tentang materi-materi IPS bagi siswa SD Kelas IV yaitu berupa buku ajar berbasis STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model STAD cocok digunakan pada pelajaran IPS khususnya materi masalah sosial karena model pembelajarannya secara berkelompok dan saling berbagi saran maupun pendapat sehingga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas IV pada SDN 3 Tempuran yaitu guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dan jenuh dalam menerima materi pelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran STAD ini dapat dijadikan salah satu solusi permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas. Menurut Bonwell & Eison, (1991), Leu & Price-Rom, (2006) p. 19 dalam Majokal, (2010;19) model pembelajaran STAD ini termasuk dalam model pembelajaran aktif yang memiliki karakter lebih melibatkan siswa dalam menemukan

pengetahuan atau pemecahan masalah dari mendengarkan ceramah kemudian penyampaian langsung dalam pengetahuan nyata; keterlibatan siswa dalam kelompok kecil yang lebih aktif, proses berpikir tinggi serta kemampuan siswa untuk bersikap dan menghargai daripada memanjakan. Pembelajaran kooperatif model STAD memiliki 5 (lima) tahapan atau langkah, yaitu (1) pembagian kelompok kecil, (2) presentasi dari guru, (3) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) atau diskusi kelompok, (4) kuis (evaluasi baik secara individu maupun kelompok), dan (5) penghargaan prestasi tim.

Alasan dipilihnya buku ajar berbasis STAD sebagai produk yang dikembangkan karena buku ajar ini mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Dilihat dari segi desain, buku ajar ini menggunakan bahasa yang sangat mudah untuk dipahami oleh siswa, memiliki tampilan yang menarik dengan adanya gambar-gambar yang mudah untuk dipahami oleh siswa, serta memiliki ciri pembelajaran STAD yaitu secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi masalah sosial. Menurut (Arends, 2001;24) dalam (Trianto, 2007;25) salah satu model pengajaran yang sering digunakan dan praktis digunakan guru dalam mengajar adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Van Sickle (1983) dalam (Solihatin & Raharjo, 2008;5) model *cooperative learning* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok dan *debriefing* secara individual dan kelompok dalam model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini untuk menghasilkan buku ajar IPS berbasis STAD yang memenuhi kriteria layak dan baik, serta untuk mendeskripsikan

kemenarikan buku ajar IPS berbasis STAD di SDN 3 Tempuran. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran. Buku ajar yang dikembangkan ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi IPS khususnya pada materi masalah-masalah sosial. Buku ajar IPS berbasis STAD diharapkan mampu memenuhi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mampu mencapai nilai di atas KKM.

METODE

Penelitian ini merupakan model penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) untuk menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar berbasis STAD (*student team achievement division*) pada materi masalah-masalah sosial di kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari prosedur pengembangan menurut Sugiyono (2013: 298), peneliti hanya melakukan enam tahapan yaitu; potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan uji coba produk. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Desain produk yang dikembangkan berupa bahan ajar IPS memuat beberapa hal yang diambil dari kajian teori menurut Bando (2009;5) yaitu tentang pedoman penyusunan bahan ajar sebagai berikut; susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman, stimulasi, dan materi instruksional yang kemudian peneliti kembangkan. Validasi desain produk dilakukan dengan meminta dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar serta guru atau teman sejawat untuk dapat memvalidasi produk buku ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dosen ahli yang

memvalidasi produk yang dikembangkan adalah Dr. Darsono, M. Pd.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, memiliki satu rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, metode angket dan metode tes khusus. Instrumen dalam penelitian ini merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk mendapatkan data pertama, peneliti menggunakan angket kuesioner. Pada uji coba utama, untuk mengetahui tingkat efektivitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan uji eksperimen dengan model *pretest-posttest*. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* (*gain score*) siswa diolah lebih lanjut dengan analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varian data sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara dengan responden dalam hal ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV, diketahui bahwa siswa kelas IV (empat) dalam mengikuti pelajaran khususnya IPS kurang bersemangat sehingga materi-materi yang disampaikan guru kurang diserap oleh siswa secara maksimal. Siswa merasa sangat bosan setiap kali proses pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran IPS terjadi hanya satu arah, yaitu guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berkesimpulan pembelajaran IPS yang selama

ini diterapkan harus diubah menjadi lebih menarik agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS khususnya pada materi masalah-masalah sosial. Dalam mengembangkan buku ajar IPS berbasis STAD ini peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merumuskan hal-hal yang menjadi acuan dalam pembelajaran IPS. Bahan ajar IPS berbasis STAD digunakan secara berkelompok dan secara mandiri sehingga siswa dapat tetap melakukan pembelajaran IPS meskipun tanpa bimbingan guru. Buku ajar IPS berbasis STAD ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menjadikan siswa kelas IV (empat) sebagai subyek penelitian, yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Jumlah siswa kelas IV (empat) sebanyak 18 siswa dengan tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Efektivitas pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan buku ajar berbasis STAD ini dapat dilihat melalui ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM). Apabila terdapat peningkatan hasil belajar atau peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah menggunakan buku ajar berbasis STAD dalam pembelajaran maka buku ajar ini dapat dikatakan efektif.

Untuk mengetahui efektivitas buku ajar dalam pembelajaran peneliti menggunakan rerata *pretest* dan *posttest* serta nilai gain, sehingga diketahui bahwa dari uji coba efektivitas tersebut antara *pretest* dan *posttest* mempunyai perbedaan. Hasil belajar *pretest* siswa menunjukkan bahwa 3 siswa memiliki nilai kompetensi sesuai/diatas KKM yaitu sebesar 16,7%, dan 15 siswa memiliki nilai kompetensi di bawah KKM sebesar 83,3%. Hasil belajar *posttest* siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan buku ajar menunjukkan bahwa 13 siswa mendapat nilai kompetensi di atas KKM yaitu sebesar 72,2% dan 5 siswa mendapat nilai kompetensi di bawah KKM yaitu sebesar 27,8%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada *posttest* hasil belajar siswa dan pencapaian KKM lebih baik dibandingkan dengan *pretest*, hal ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan buku ajar IPS model STAD untuk siswa kelas IV SD. Hasil hitung N gain diperoleh nilai sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa $0,7 > g > 0,3$, maka dapat disimpulkan bahwa N -gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang. Hal ini dilihat dari pengklasifikasian tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (N -gain) sebagai berikut: (1) jika $g > 0,7$, maka N -gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,7 > g > 0,3$, maka N -gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka N -gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah. Kelebihan penggunaan model dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi (N -gain).

2. Pembahasan

Pengembangan buku ajar IPS berbasis STAD dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan Sugiyono, mulai dari analisis kebutuhan yang bertujuan untuk merencanakan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan pembelajaran IPS dalam penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE model ini merupakan model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahap-tahap dasar pembelajaran yang sederhana serta mudah untuk dipelajari, yang terdiri atas lima langkah (analisis, desain, membuat bahan ajar, menggunakan dan mengevaluasi bahan ajar).

Pengembangan buku ajar perlu dilakukan oleh guru, karena menurut Prastowo, (2014; 296), keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Buku ajar dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat penting, menurut Ian (2011; 4) bahan ajar merupakan inti dari kurikulum yang berfungsi sebagai

alat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar IPS yang dikembangkan merupakan buku ajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Menurut Huda (2015:116) metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran (Slavin, 2005; 11). Secara rinci Muslimin (2000; 123) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu

- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya

Pengembangan buku ajar berbasis STAD didasarkan pada kebutuhan siswa akan adanya buku ajar yang baru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati, (2014) dengan judul *Cooperative Learning STAD-PJBL: Motivation, Thinking Skills, and Learning Outcomes of Biology Department Students*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD *Project Based Learning* meningkatkan motivasi siswa, semua komponen motivasi yang saling terkait mempengaruhi satu sama lain, dan terpadu. (2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD *Project Based Learning* meningkatkan keterampilan berpikir siswa berdasarkan tren data keterampilan berpikir dapat dikatakan bahwa jika salah satu komponen keterampilan berpikir rendah, maka komponen lain yang juga rendah, (3) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Penguasaan belajar siswa mencapai 100 % pada Siklus II . Persentase siswa mencapai grade A adalah 25 % , kelas B + adalah 47,5 % , dan kelas B adalah 27,5 %.

Berdasarkan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Van (2012) dalam jurnal yang berjudul *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education*, dengan hasil bahwa penerapan model STAD dalam tujuan pembelajaran, yang *valuing intrinsik* dari tugas belajar, mampu meningkatkan *self-efficacy* pada semua indikasi positif, sebagai pengalaman pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan pembelajaran IPS menggunakan bahan ajar

berbasis STAD di SD khususnya untuk kelas IV pada materi Masalah Sosial.

Peneliti mendesain buku ajar yang akan dikembangkan dan selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum digunakan dalam pembelajaran, buku ajar terlebih dahulu diuji oleh ahli, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar serta kelayakan bahan ajar. Setelah dinyatakan layak buku ajar yang dikembangkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitas pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan buku ajar berbasis STAD ini dapat dilihat melalui ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Buku ajar berbasis STAD yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan yaitu:

- a. Buku ajar mengatasi kesulitan pemahaman
- b. Buku ajar dapat meningkatkan keaktifan siswa
- c. Materi yang ada dalam buku ajar mudah untuk dipahami dan diingat
- d. Buku ajar dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena berbasis STAD.
- e. Buku ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, isi materi dan desain buku ajar terlebih dahulu dinilai berdasarkan *expert judgment*. Dari hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa buku ajar dinyatakan valid setelah dilakukan beberapa revisi pada beberapa bagian. Revisi dilakukan untuk penyempurnaan produk sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan dan sesuai dengan kriteria baahan ajar yang baik. Suatu bahan ajar dapat dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri tertentu, menurut Ian (2011; 7), ciri-ciri bahan ajar yang baik sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan visi dan misi sekolah
- b. Sesuai dengan kurikulum
- c. Menganut azas ilmiah
- d. Sesuai dengan kebutuhan siswa
- e. Memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi
- f. Penyajian format dan fisik bahan ajar yang menarik

Setelah produk dinyatakan valid oleh ahli maka buku ajar siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemanfaatan dan efektivitas. Berdasarkan hasil uji kemenarikan yang dilakukan oleh tiga siswa dapat diketahui bahwa besar nilai yang diperoleh adalah 89, artinya bahwa nilai persentase mencapai 74,2% dengan nilai rata-rata 2,98 hal ini menunjukkan penilaian ketiga siswa terhadap kemenarikan buku ajar yang dikembangkan mencapai kategori baik. hasil uji kemanfaatan diperoleh nilai sebesar 52 dengan persentase 86,7% rata-rata 3,46, yang berarti bahwa produk yang dikembangkan mencapai kategori sangat baik.

Sesuai dengan tujuan penelitian pada uji coba lapangan dilakukan untuk mendapatkan data efektivitas produk, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat pada nilai *n-gain* antara *pretest* dan *posttest* siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai hasil penelitian, yaitu pengembangan buku ajar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian mulai dari analisis kebutuhan, mendesain bahan ajar, memproduksi buku ajar, hingga mengevaluasi buku ajar. Setelah dilakukan uji ahli dan revisi pada bagian-bagian yang ada, buku ajar telah memenuhi kriteria menarik dan bermanfaat berdasarkan respon siswa yang positif, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Bandono, (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. [online]. Tersedia:

<http://bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php>. (19 Mei 2016).

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Ian. (2011). *Definisi Bahan Ajar*. [online]. Tersedia:<http://jaririndu.blogspot.co.id/2011/09> (19 Mei 2016)

Majokal. (2010). Student Teams Achievement Division (STAD). *Journal of education And Sociology*, Vol 1 (32) 16-22.

Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA UNIVERSITY PRESS . Surabaya.

M, Van Wyk. (2012). The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education. *Journal of Education And Sociology*, 33 (2), 261-265.

Pantiwati (2014). Cooperativ Learning STAD; motivation, thinking skills, and learning outcomes of biology department students. *International Journal of education*, Vol 2 (1) 78-83.

Prastowo (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Jogjakarta

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung

Solihatin, E. dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta

_____ (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta